

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Motivasi Dan Alasan Masuk Ke Fakultas Kedokteran Dengan Prestasi Akademik

Cindy Eka Wijaya¹, Pieter², Erwin Handoko³, Rico Alexander⁴

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Prima Indonesia, Medan; 2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Prima Indonesia, Medan; 3. Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Prima Indonesia, Medan; 4. Departemen Ortopedi dan Traumatologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Prima Indonesia, Medan

Korespondensi: Erwin Handoko; erwinhandoko@unprimdn.ac.id HP.082237943874

Abstrak

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara motivasi akademik, identitas profesional dan prestasi akademik; **Metode:** Penelitian deskriptif potong lintang dilakukan. Dari 279 mahasiswa kedokteran, 188 berpartisipasi dalam riset ini. Pengumpulan informasi memakai 2 kuesioner: kuesioner SMMS dan IPMK dengan kuesioner elektronik. Data yang terkumpul dianalisis melalui program paket SPSS 26.0 dengan metode analisis deskriptif. Skor dibandingkan dengan menggunakan korelasi non-parametrik Spearman's rho, uji Kruskal-Wallis dan Mann Whitney, tingkat signifikansi 0,05 diterima; **Hasil:** Uji korelasi Spearman's rho menampilkan terdapat ikatan yang signifikan antara tingkatan motivasi dengan IPMK ialah moderate serta positif. Pada Uji Kruskal-Wallis, terdapat perbedaan motivasi akademik antar semester pada mahasiswa kedokteran. Dalam uji Mann-Whitney, tidak ada perbedaan antara jenis kelamin dan motivasi serta identitas profesional mahasiswa kedokteran di Universitas Prima Indonesia; **Kesimpulan:** Studi ini mengatakan bahwa motivasi masuk ke fakultas kedokteran memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa kedokteran, tetapi tidak pada prestasi akademik.

Kata kunci: Motivasi; Alasan; Identitas Professional; Prestasi Akademik; Mahasiswa kedokteran

Abstract

Aims: To determine the connection between motivation entering to medical school, professional identity, and academic performance; **Methods:** A descriptive cross-sectional study was carried out. Out of 279 medical students, 188 participated in the study. Data was collected using three questionnaires: SMMS and PI questionnaires with an electronic questionnaire. The data collected were analyzed through the IBM SPSS statistics package program by descriptive analysis method. Scores were compared using the non-parametric Spearman's rho correlation, Kruskal-Wallis and Mann Whitney test, a 0.05 significance level was accepted; **Results:** The Spearman's rho correlation test revealed that there was a moderate and positive association between the motivation level and the PI. However, in the Kruskal-Wallis test, there is a difference between semester levels in academic motivation for medical students. But, no difference between gender of medical students at University of Prima Indonesia on the Mann-Whitney test; **Conclusion:** This study shows that motivation entering to medical school is important in increasing the professionalism of medical students, but not on academic achievement.

Keywords: Motivation; Reason; Professional Identity; Academic Achievement; Medical Student

PENDAHULUAN

Pendidikan dokter adalah profesi yang membutuhkan penguasaan berbagai keterampilan dan pengetahuan klinis, termasuk standar yang tinggi dari perilaku dan kebiasaan yang tepat.¹ Fase pendidikan ini perlu mengembangkan profesionalisme, unsur dalam seperti motivasi pendidikan dan unsur luar seperti intervensi belajar. Lingkungan dapat mempengaruhi pengembangan dan pembelajaran identitas profesional.²

Motivasi sangat penting dalam pengembangan prestasi akademik dan profesionalisme. Selain itu, motivasi sangat berguna untuk menghilangkan stres psikologis dan mengaktifkan strategi belajar aktif yang memfasilitasi pencapaian prestasi akademik yang tinggi. Mahasiswa kedokteran berusaha untuk memahami, memperoleh pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan mereka, sementara jurusan kedokteran dipaksa untuk fokus pada keunggulan. Tentunya harus lebih memperhatikan motivasi agar prestasi akademik mahasiswa tidak menurun.³

Motivasi mahasiswa kedokteran biasanya berbeda dengan mahasiswa profesi lain, mengingat pentingnya peran komitmen mahasiswa kedokteran dalam pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh alasan-alasan seperti faktor ilmiah, sosial ekonomi dan kemanusiaan.⁴ Untuk alasan ini, prosedur penerimaan untuk studi kedokteran biasanya melalui proses seleksi yang ketat dan ketat berdasarkan tes bakat dan pengetahuan.⁵

Prestasi akademik yang rendah seringkali menjadi kendala dalam proses perkuliahan bagi mahasiswa kedokteran. Karena prestasi akademik merupakan indikator kunci dari hasil pendidikan yang terkait dengan motivasi belajar mahasiswa.

Akibatnya, penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara motivasi, alasan memasuki kedokteran dan identitas profesional dengan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran.³

METODE

Desain Penelitian

Sebuah studi deskriptif *cross-sectional* dilakukan. Studi ini dilaksanakan di Universitas Prima Indonesia pada tahun pertama sampai tahun keenam antara bulan Mei sampai Juli 2022. Penelitian ini menggunakan total *sampling*. Dari 279 mahasiswa, 188 berpartisipasi dalam penelitian dengan menanggapi kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada studi ini merupakan *non-probability sampling* yaitu Teknik *Convenience Sampling*.

Alat Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan informasi dalam riset ini hendak dilakukan dalam satu waktu secara langsung. Metode pengumpulan informasi mahasiswa dilakukan dengan cara mengisi *informed consent* terlebih dahulu yang menjelaskan tujuan penelitian dan sifat penelitian dengan partisipan sukarela. Kemudian, peserta diberi waktu 10 menit untuk mengisi data kuesioner tersebut. Peserta diminta untuk melengkapi informasi yang diberikan persetujuan sebelum pengumpulan data. Responden dimohon agar melakukan pengisian kuesioner *Strength of Motivation for Medical School (SMMS)* dan Identitas Profesional pada Mahasiswa Kedokteran (IPMK) melalui kuesioner elektronik. Partisipan juga diberikan pertanyaan mengenai data pribadi responden berupa jenis kelamin, semester, sumber biaya kuliah pendidikan dokter, alasan kuliah Pendidikan dokter, serta faktor yang mempengaruhi

mahasiswa kedokteran memilih program studi kedokteran.

Analisis Data

Semua analisis dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics*, dan *two-tailed* $p < 0,05$ dianggap signifikan secara statistik. *Alpha Cronbach* digunakan untuk menilai ketergantungan dari reliabilitas pengukuran. Pertama, statistik deskriptif (frekuensi dan persentase) digunakan untuk menggambarkan sosiodemografi

mahasiswa kedokteran. Kedua, kami melakukan korelasi Spearman rho dan analisis statistik inferensial; Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis (yang menghasilkan nilai X^2 dan uji Dunn-Bonferroni post-hoc menghasilkan nilai t) digunakan untuk membandingkan motivasi rendah-tinggi dan tingkat identitas profesional dan sosiodemografi (jenis kelamin dan semester).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan validitas item uji Korelasi *Product Moment Pearson* dan reliabilitas instrumen pengujian *Cronbach's Alpha*, ditemukan bahwa item nomor 2, 6, 10, dan 14 tidak sesuai dengan angket SMMS. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dan validitas yang digunakan memiliki koefisien

alpha cronbach dari full SMMS adalah 0,722

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan statistik sosiodemografis para peserta. Kuesioner diisi oleh total 188 orang. 67,38% dari mereka yang disurvei menjawab. Mayoritas peserta adalah perempuan 142(75,50%

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	24,5
Perempuan	142	75,5
Total	188	100
Semester		
2	63	33,5
4	41	21,8
6	84	44,7
Total	188	100
Sumber Biaya Kuliah Pendidikan Dokter		
Orang Tua	187	99,5
Sumber lainnya	1	0,5
Total	188	100

Dari keseluruhan tanggapan, minat terhadap kedokteran ($n = 139, 44,26\%$), keinginan orang tua ($n = 122, 38,85\%$), keamanan kerja ($n = 36, 11,46\%$)

menempati posisi tiga besar sebagai alasan memilih studi pendidikan dokter. Rincian alasan masuk kedokteran dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Alasan Kuliah Pendidikan Dokter

Alasan Kuliah Pendidikan Dokter	n	%
Kecocokan dan Ketertarikan	139	44,27
Dukungan Orang Tua	122	38,85
Jaminan Pekerjaan	36	11,46
Prestasi Akademik/Dukungan Sekolah	11	3,50
Pengaruh Teman Sebaya	5	1,60
Lainnya		
Pelayanan	1	0,32

Berdasarkan kuesioner alasan, temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Gyorffy, et al.⁷ menemukan bahwa faktor yang paling banyak dalam pilihan karir adalah motivasi altruistik, diikuti oleh empat faktor motivasi ekstrinsik seperti keinginan untuk mendapatkan gelar, keamanan kerja, peluang karir, dan penghasilan yang terjamin.

Korelasi Motivasi Akademik, Identitas Profesional, dan Prestasi Akademik

Motivasi akademik dan identitas profesional terbukti memiliki hubungan yang signifikan secara statistik ($r = 0,328$, $p < 0,05$, Tabel 3). Korelasi antara subskala motivasi dan identitas profesional adalah positif atau terbalik, dengan hubungan yang sederhana.

Tabel 2. Matrix Korelasi Spearman's rho pada studi motivasi masuk kedokteran (N=188)

			Motivasi	Prestasi Akademik	Identitas Profesional
Spearman's rho	Motivasi	r_s Sig, (2-tailed)	1,000	-0,036 0,626	0,328* 0,00
	Prestasi Akademik	r_s Sig, (2-tailed)		1,000	-0,023 0,750
	Identitas Profesional	r_s Sig, (2-tailed)			1,000

Catatan, r_s = koefisien korelasi Spearman's rho; * = Korelasi signifikan pada taraf 0,05 (2-tailed)

Temuan studi menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi dan identitas profesional, menolak hipotesis nol bahwa motif berkorelasi dengan identitas profesional ($p < 0,05$) dan memiliki nilai positif. Karena individu yang didorong secara intrinsik lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang lebih dalam, mencapai

tingkat kinerja yang lebih tinggi, dan menggunakan lebih banyak kreativitas dalam pembelajaran sebagai aspek penting dari pertumbuhan dan identitas profesional yang kuat.²

Tidak ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar, karena prestasi belajar tidak dipengaruhi secara langsung oleh motivasi, tetapi oleh beberapa faktor yang berbeda antara

orang satu dengan orang lainnya⁸, seperti strategi belajar dan usaha belajar, faktor dukungan keluarga dan teman juga dapat memiliki pengaruh. Menurut Erdem, et al.⁹, ada beberapa faktor lain, seperti jenis kelamin, suku, pendapatan keluarga dan latar belakang sosial ekonomi, yang menjadi akar dari perbedaan tingkat kelulusan. Penelitian Kusurkar, et al.¹⁰, menemukan bahwa rata-rata tingkat motivasi pada wanita lebih tinggi daripada laki-laki karena wanita memiliki tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Dalam studi ini, tidak terdapat hubungan antara identitas profesional mahasiswa kedokteran dengan prestasi akademik, $p = 0,75$ ($p > 0,05$). Karena identitas profesional dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi dua, yakni faktor internal yang berkaitan dengan

sikap, rasa hormat, moralitas, keyakinan, filosofi pembelajaran dan proses pengambilan keputusan, dan faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan klinis. Banyak faktor lain yang mempengaruhi pembentukan identitas profesional oleh individu dan kemudian tingkat sosial orang yang dapat mendukung lingkungan belajar bagi mahasiswa.¹¹ Karena kepentingan tenaga kerja, identitas profesional sangat penting dalam memastikan kemanjuran dan keamanan semua penyedia layanan kesehatan.¹²

Analisis Statistik Inferensial antara Motivasi, Identitas Profesional, dan Prestasi Akademik

Asumsi uji Kruskal-Wallis nonparametrik terpenuhi, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam skor motivasi antar kelompok semester. ($\chi^2(2) = 7,39$, $p < 0,05$, Tabel 4).

Tabel 3. Hasil Uji Beda Karakteristik Responden terhadap Motivasi

^aKruskal-Wallis test

^bMann-Whitney U test

Variabel	Grup	N	Mean Rank	Test value	Asymp. Sig (2-tailed)
Semester	2	63	109,38	7,389	^a 0,025
	4	41	83,33		
	6	84	88,79		
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	82,11	-1,780	^b 0,75
	Perempuan	142	98,51		

Berdasarkan evaluasi dengan menggunakan tes post hoc Dunn-Bonferroni, ditemukan bahwa peserta semester 4 sampai semester 6 tidak memiliki perbedaan motivasi yang

signifikan ($p = 0,59$) jika dibandingkan dengan semester 2 sampai semester 4 dan semester 2 sampai semester 6 (lihat Tabel 5).

Tabel 4. Perbandingan Berpasangan Semester

Comparison	Test Statistic	Sig.
Semester 4-Semester 6	-5,462	0,598
Semester 4-Semester 2	26,052	0,017
Semester 6-Semester 2	20,589	0,023

Jika dibandingkan dengan mahasiswa kedokteran semester 4, semester 2 menunjukkan tingkat motivasi yang lebih besar dan tingkat motivasi yang lebih rendah. Perbedaan semester telah ditemukan dalam penelitian lain.¹³ Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam skor motivasi antara

mahasiswa kedokteran berdasarkan jenis kelamin ($p > 0,05$) (lihat Tabel 4). Berdasarkan uji Mann-Whitney U yang terpenuhi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam peringkat identifikasi profesional tergantung pada jenis kelamin antar individu ($p > 0,05$, lihat Tabel 6).

Tabel 5. Hasil Uji Perbedaan Karakteristik Responden Identitas Profesi Mahasiswa Kedokteran

Variabel	Grup	N	Mean Rank	Test value	Asymp, Sig (2-tailed)
Semester	2	63	89,56	3,385	^a 0,184
	4	41	85,76		
	6	84	102,48		
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	103,13	-1,238	^b 0,216
	Perempuan	142	91,7		

^aKruskal-Wallis test

^bMann-Whitney U test

Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam skor identitas profesional antara kelompok semester peserta ($p = 0,184$, Tabel 6).

SIMPULAN

Tiga kata kunci yang ditemukan dalam penelitian ini terkait motivasi masuk kedokteran, identitas profesional, dan prestasi akademik. Studi ini menemukan hubungan yang korelasi positif antara motivasi masuk Pendidikan dokter dengan identitas profesional mahasiswa kedokteran. Motivasi dan identitas profesional, dua karakteristik mahasiswa yang tidak memiliki pengaruh yang substansial terhadap prestasi akademik. Sebagian besar responden memilih

Pendidikan dokter karena mereka ingin membantu orang lain, menurut distribusi frekuensi. Tingkat motivasi bervariasi antara semester II, IV, dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran pada semester II memiliki tingkat motivasi yang paling tinggi. Tidak ada perbedaan tingkat motivasi masuk Pendidikan dokter dan identitas profesional mahasiswa kedokteran dalam kategori jenis kelamin mahasiswa kedokteran di Universitas Prima Indonesia.

DUKUNGAN FINANSIAL

Tidak ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Prof. Dr. dr. I. Nyoman Ehrich Lister., M.Kes, AIFM., sebagai Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Universitas Prima Indonesia, telah memberikan sarana dan prasarana di Universitas Prima Indonesia bagi penulis selama mengikuti perkuliahan; dr. Erwin Handoko, M.Ed., Ph.D selaku Dosen

Pembimbing, telah meluangkan waktu dan kesabaran untuk mendukung, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan artikel ini; dr. Rico Alexander, M.Kes., Sp. OT sebagai Dosen Pengulas sekaligus Dosen Penguji yang telah bersedia menyempatkan waktu dan memberikan saran dan arahan dalam penulisan artikel ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purnamasari CB, Claramita M, Prabandari YS. Pembelajaran Profesionalisme Kedokteran dalam Persepsi Instruktur dan Mahasiswa. *J Pendidik Kedokt Indones*. 2015;4(1):21.
2. Wasityastuti W, Susani YP, Prabandari YS, Rahayu GR. Correlation between academic motivation and professional identity in medical students in the Faculty of Medicine of the Universitas Gadjah Mada Indonesia. *Educ Medica [Internet]*. 2018;19(1):23–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.edumed.2016.12.010>
3. Li QL, Zhao JY, Tian J, Sun T, Zhao CX, Guo HC, et al. The Association Among Achievement Goal Orientations, Academic Performance, and Academic Well-Being Among Chinese Medical Students: A Cross-Sectional Study. *Front Psychol*. 2021;12(August):1–10.
4. Goel S, Angeli F, Dhirar N, Singla N, Ruwaard D. What motivates medical students to select medical studies: A systematic literature review. *BMC Med Educ*. 2018;18(1):1–11.
5. Smith Torres-Roman J, Cruz-Avila Y, Suarez-Osorio K, Arce-Huamaní M ángel, Menez-Sanchez A, Aveiro-Róbaló TR, et al. Motivation towards medical career choice and academic performance in Latin American medical students: A cross-sectional study. *PLoS One*. 2018;13(10):1–10.
6. Gyorffy Z, Birkás E, Sándor I. Career motivation and burnout among medical students in Hungary - Could altruism be a protection factor? *BMC Med Educ*. 2016;16(1):15–8.
7. Isik U, Wouters A, Wee MM, Croiset G, Kusurkar RA. Motivation and academic performance of medical students from ethnic minorities and majority: a comparative study. 2017;1–9.
8. Erdem C, Şentürk I, Arslan CK. Factors affecting grade point average of university students. *Empir Econ Lett*. 2007;6(5):359–68.
9. Kusurkar RA, Vos CMP, Westers P, Croiset G. How motivation affects academic performance : a structural equation modelling analysis. 2013;57–69.
10. Sarraf-Yazdi S, Teo YN, How AEH, Teo YH, Goh S, Kow CS, et al. A

- Scoping Review of Professional Identity Formation in Undergraduate Medical Education. *J Gen Intern Med.* 2021;36(11):3511–21.
11. Matthews J, Bialocerkowski A, Molineux M. Matthews et al., 2020, Prof iden measures for student health professionals - a systematic review of psychometric properties.pdf. 2019;1–10.
 12. Pournaghi Azar F, Alizadeh Oskoe P, Ghaffarifar S, Vahed N, Shamekhi S. Association between academic motivation and burnout in dental students at the Tabriz University of Medical Sciences: A longitudinal study. *Res Dev Med Educ [Internet].* 2020;9(1):14–14. Available from: <https://doi.org/10.34172/rdme.2020.014>